

PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN METESEH DALAM PRODUKSI ABON JAMUR TIRAM DAN PRODUK KERAJINAN KAIN PERCA

Nurhidajah¹⁾, Yuliana Noor Setiawati Ulvie²⁾, Venissa Dian Mawarsari³⁾

¹⁾Program Studi Teknologi Pangan, Fikkes Unimus

²⁾Program Studi S1 Ilmu Gizi, Fikkes Unimus

³⁾Program Studi Pendidikan Matematika, Unimus

ABSTRAK

Keterlibatan wanita dalam sektor usaha produktif akan menimbulkan perubahan sosial. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumah tangga, sehingga terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga (Wisadirana, 2004). Keterbatasan peluang kerja, peran dan potensi strategis serta tingginya kemauan untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang dimiliki kelompok ibu rumah tangga di RW 15 kelurahan Meteseh menjadi dasar pemikiran bahwa sangat perlu kelompok ibu-ibu rumah tangga ini diberikan bekal ketrampilan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Permasalahan kelompok ibu rumah tangga ini antara lain : belum ada pembinaan dalam meningkatkan pemberdayaan ibu rumah tangga, kegiatan kemasyarakatan (dawis, PKK, Posyandu, pengajian, dll) belum diarahkan kepada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu rumah tangga dalam hal kontribusinya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, kegiatan kemasyarakatan yang mengerucut menjadi kegiatan ekonomi produktif belum dilaksanakan, kegiatan kewirausahaan bagi ibu rumah tangga sangat terbatas dan belum dikembangkan dan belum ada bantuan stimulant berupa pelatihan dan alat yang sesuai dengan minat dan ketrampilan sebagai pendonor untuk mengaplikasikan potensi yang dimiliki.

Solusi yang dilakukan adalah pelatihan keterampilan usaha bidang boga dan kerajinan tangan dengan metode pendekatan participatory learning dengan menekankan learning by doing, melalui penyuluhan, pembinaan, demonstrasi, dan simulasi penyelenggaraan usaha produksi abon tiram dan kerajinan produk dari perca

Hasil dan luaran yang telah dicapai pada program Ipteks bagi Masyarakat kelompok ibu rumah tangga ini adalah : a. Peningkatan motivasi dan semangat kelompok mitra dalam meningkatkan ekonomi keluarga. b Penerapan ipteks dalam usaha pengolahan jamur tiram dan kerajinan kain perca menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomis. c. Terbentuk kelompok usaha dalam bidang pengolahan jamur tiram dan kerajinan kain perca. Disimpulkan : ketrampilan kelompok ibu rumah tangga dalam mempraktikkan materi yang diajarkan instruktur dalam pengolahan jamur tiram dan produk kerajinan kain perca sangat bagus dan mempunyai nilai jual. Semangat kelompok yang cukup tinggi ditunjukkan dengan peran serta dalam pengadaan bahan-bahan yang dibutuhkan. Antusias peserta pelatihan menjadi modal yang kuat untuk pengembangan kelompok usaha.

Kata kunci : Abon jamur tiram, kerajinan kain perca, ibu rumah tangga, kelurahan Meteseh,

PENDAHULUAN

Beban kemiskinan paling besar terletak pada kelompok-kelompok tertentu. Kaum perempuan pada umumnya merupakan pihak yang dirugikan, karena menanggung beban hidup yang lebih berat dari pada kaum pria. Demikian pula anak-anak yang menderita akibat kualitas hidup masa depan mereka terancam, dengan adanya kekurangan gizi, rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan serta keterbelakangan dalam banyak hal.

Berbagai upaya dan kebijakan pembangunan telah dilakukan pemerintah selama ini terutama untuk memberikan peluang pada masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah melalui pendekatan pemberdayaan keluarga yang mengacu pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sejahtera yang pelaksanaannya di atur dalam Impres No. 3 Tahun 1996 tentang Pembangunan keluarga

Sejahtera dalam rangka Peningkatan Penanggulangan kemiskinan.

Keterlibatan wanita dalam sektor usaha produktif akan menimbulkan perubahan social. Masuknya wanita dalam pasar kerja atau kerja produktif berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi rumahtangga, sehingga terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga (Wisadirana, 2004).

Kelurahan Meteseh merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Tembalang yang masih terus berkembang, hal tersebut terlihat dari banyaknya perumahan baru yang dibangun. Data akhir sampai bulan Juni 2013 tercatat 25 RW di Kelurahan Meteseh. RW 15 Kelurahan Meteseh terdiri dari 11 RT dengan jumlah KK masing-masing RT antara 25 sampai 45 KK. Dari 11 RT, 2 diantaranya menjadi mitra kegiatan I_bM ini yaitu 2 (dua) kelompok ibu rumah tangga dari RT 05 dan 10, masing-masing kelompok terdiri dari 5 dan 10 orang. Gambaran latar belakang ke d ibu rumah tangga (mitra) program I_bM ini secara umum adalah semuanya merupakan ibu rumah tangga (tidak bekerja diluar rumah), selanjutnya disebut sebagai mitra

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan mitra adalah menggunakan strategi meningkatkan pengetahuan dan pelatihan keterampilan dalam usaha di bidang kerajinan kain perca dan boga (pengolahan abon jamur tiram) menggunakan metode pendekatan *participatory learning* dengan menekankan prinsip *learning by doing* melalui pembinaan, penyuluhan, demonstrasi, dan simulasi penyelenggaraan usaha produksi kerajinan dari kain perca dan abon jamur tiram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa kegiatan yang telah direncanakan sebagai solusi pemecahan masalah mitra yang telah dilakukan yaitu Ceramah (penyuluhan) tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*), juga materi tentang usaha peningkatan pendapatan keluarga dan peningkatan motivasi bagi ibu rumah tangga agar mampu berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan ekonomi keluarga. Disampaikan juga prospek dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini

bertujuan agar mitra mengerti tentang kewirausahaan dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk usaha rumah tangga selanjutnya dapat membuka wawasan serta meningkatkan niat dan motivasi mitra untuk membentuk kelompok usaha.

Kegiatan pokok dalam program pengabdian ini adalah pelatihan serta pendampingan pembuatan produk olahan jamur tiram dan ketrampilan dari bahan kain perca dengan prinsip *learning by doing*. Pelatihan bertujuan agar peserta memahami teknik pengolahan dan membentuk kain perca menjadi kerajinan yang layak jual. Pelatihan dilakukan 6 kali pertemuan dengan materi berbeda. Pada pertemuan ke-1 disampaikan tentang produktivitas ibu rumah tangga untuk meningkatkan motivasi dalam peningkatan ekonomi keluarga. Pertemuan ke-2 sampai ke-4 mitra diajarkan membuat souvenir berupa tempet jarum pentul dan bros, cara membentuk bahan-bahan hantaran, yaitu handuk dan kain menjadi bentuk hewan dan bunga serta praktik membentuk masjid dari mukena dan merangkai 1 baki hantaran lamaran. Pertemuan selanjutnya adalah praktek mengolah jamur menggunakan peralatan yang diberikan.

Antusias peserta mitra sangat tinggi, dan terlihat ibu-ibu yang sangat terampil mengolah jamur serta mengembangkan produk olahan dengan teknologi yang sama. Peserta juga sangat terampil membuat produk dari kain perca yang layak jual seperti yang diajarkan instruktur. Ini menjadi modal untuk selanjutnya dikembangkan dalam kelompok usaha.

SIMPULAN

1. Semangat dan ketrampilan kelompok ibu rumah tangga dalam membuat olahan jamur sangat bagus dan dapat mengembangkan produk-produk pengolahan dengan bahan yang lain.
2. Ketrampilan peserta dalam mempraktikkan materi yang diajarkan instruktur membuat souvenir dan hantaran lamaran perkawinan sangat bagus terlihat dari produk yang dihasilkan sangat menarik dan mempunyai nilai jual.
3. Semangat dari kelompok mitra cukup tinggi ditunjukkan dengan peran serta dalam pengadaan bahan-bahan yang dibutuhkan .

4. Antusias peserta pelatihan yang cukup tinggi menjadi modal yang kuat untuk pengembangan kelompok usaha.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini dibiayai Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, untuk itu kami sampaikan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

Aneka Mesin. 2013. Cara kerja mesin peniris minyak atau spinner). <http://anekamesin.com/cara-kerja-mesin-peniris-minyak-atau-spinner.html>.

BKKBN, 1993, Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 tentang Perkembangan

Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Jakarta.

Firmansyah. 2013. Resep membuat abon jamur tiram yang lezat. <http://resep-masakan.info/resep-membuat-abon-jamur-tiram-yang-lezat.html>.

Impres No. 3 Tahun 1996 tentang Pembangunan keluarga Sejahtera dalam rangka Peningkatan Penanggulangan kemiskinan.

Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera

Yunita, E. 2014. *Tas cantik dari kain. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Jakarta.*

Wisadirana, Darsono. 2004. *Sosiologi Pedesaan. Malang. UMM Press.*